
PENGUATAN JARINGAN TATA NIAGA DAN PEMASARAN PRODUK UNGGULAN KELOMPOK TANI DESA REKNAMO

Gregorius G. Batafor¹, M. Basri², Melgiana S. Medah³, Dina V. Sinlae⁴, Chris N. Namah⁵, Haryati M. Sengadji⁶, Ferdi A. Fallo⁷, Siviardus Marjaya⁸, Johny A. Koylal⁹, Iwan Setiawan¹⁰, Martha M. Benu¹¹, Siska L. Ndapatalu¹²

Prodi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Kupang
e-mail: gregorius.batafor@gmail.com

ABSTRAK

Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Banyak lahan-lahan pertanian yang sementara tidak diusahakan, apabila ditangani maka lahan dimaksud dapat menghasilkan produksi yang optimal. Optimasi lahan pertanian merupakan usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian menjadi lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan melalui upaya perbaikan dan peningkatan daya dukung lahan, sehingga dapat menjadi lahan usahatani yang lebih produktif. Kegiatan optimasi lahan pertanian diarahkan untuk memenuhi kriteria lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perternakan dari aspek teknis, perbaikan fisik dan kimiawi tanah, serta peningkatan infrastruktur usahatani yang diperlukan. Pendampingan dan pembinaan masyarakat desa dengan tujuan pemberdayaan ekonomi rakyat, diharapkan masyarakat desa mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha-usaha ekonomi produktif sesuai potensi desa. Rata-rata mata pencaharian masyarakat pedesaan di daerah Kabupaten Kupang adalah bertani. Potensi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kupang memiliki peluang usaha, peluang produksi dan pemasaran yang menguntungkan bila dikelola secara teratur dan bertanggung jawab. Namun sayangnya potensi dan peluang tersebut belum dikelola dan dirasakan keuntungan secara maksimal oleh para pelaku usaha maupun oleh masyarakat di desa sebagai sumber potensi tersebut.

Kata kunci : Jaringan Tata Niaga, Sistem Pemasaran Produk Unggulan

PENDAHULUAN

Raknamo adalah sebuah Desa di Kecamatan Ambai Oefeto, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan wawancara di Desa Raknamo yang bertujuan untuk mengetahui profil usaha tani pada kelompok tani Damai Sehati yang ada di sana, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan atau kendala yang ada di kelompok tani Damai Sehati serta untuk mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh para tani di sana. Aktifitas Usaha Kelompok Tani Damai Sehati di antaranya :

1. Komoditi Utama

Jenis komoditi utama yang dibudidayakan kelompok tani ini adalah padi. penanaman padi yang dilakukan sekali dalam satu tahun yaitu pada bulan Januari. pada bulan Desember petani sudah mulai melakukan persiapan lahan, persiapan bibit dan pada bulan Januari petani sudah bisa melakukan penanaman bibit padi. sekitar bulan Maret dan April padi sudah siap untuk dipanen.

2. Komoditi Tambahan

Selain komoditi utama (padi) petani juga melakukan penanaman komoditi sampingan yaitu tomat, boncis, sayur kangkung, jagung dan sayur putih. penanaman komoditi sampingan dilakukan setelah komoditi utama (padi) selesai panen atau ketika lahan sudah kosong. penanaman komoditi sampingan ini juga bertujuan untuk menambah penghasilan para kelompok tani desa Raknamo. Luasan lahan masing-masing komoditi yang dibudidayakan secara keseluruhan berjumlah 24 Ha, dimana masing-masing anggota memiliki luas lahan kurang lebih 2 Ha. Sedangkan sumber modal kelompok tani dalam melakukan budidaya komoditi berasal dari

dana sendiri atau sumbangan dari setiap anggota kelompok. Lokasi pemasaran komoditas yang dibudidayakan secara umum dipasarkan ke Pasar Oesao, namun sebagian hasil dari usaha tani dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dari para petani.

Harga penjualan untuk komoditi padi sesuai hasil survey awal yang telah dilakukan antara lain 3 belek (45 kg) dijual dengan harga Rp.25.000/ karung. Dalam pemasaran beras biasanya kelompok tanimenjualnya per kg. Saat musim panen harga beras turun sebesar Rp. 8000/kg, begitupun sebaliknya pada saat musim sepi harga beras dapat mencapai Rp.10.000/kg.

Sedangkan komoditi tambahan seperti buncis, kangkung, jagung dan sayur putih, biasanya kelompok tani tidak memasarkannya tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun jika hasil panennya banyak maka sebagiannya dipasarkan. Harga buncis sebesar Rp. 2000-Rp.3000/kg, dan harga sayur kangkung dan sayur putih sebesar Rp.5000-Rp.10.000/ ikat tergantung besar kecil ukurannya. Sistem distribusi dan pemasaran komoditi yang dilakukan oleh kelompok tani dan petani individu umumnya terdiri atas Petani dan Pasar, Petani, Pedagang Pengumpul dan Pasar, dan juga antara Petani, Pedagang Pengumpul dan Pasar Tengkulak.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan wawancara di Desa Raknamo yang bertujuan untuk mengetahui profil usaha tani pada kelompok tani Damai Sehati yang ada di sana, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan atau kendala yang ada di kelompok tani Damai Sehati serta untuk mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh para tani di sana.

Permasalahan Pada Kelompok Tani Damai Sehati di Dusun I Desa Reknamo antara lain :

1. Sarana Produksi

Petani mengalami kesulitan untuk membajak sawah karena kurangnya fasilitas yang ada seperti traktor. Jadi setiap kali petani membajak sawah mereka harus menyewa traktor terlebih dahulu ke pemiliknya. Sebagai kelompok tani tidak memiliki kendaraan untuk pengangkutan komoditi. Selain itu jika penghasilan petani banyak, maka otomatis mereka harus menyewa kendaraan orang lain. Permasalahan pada transportasi, dimana di desa tersebut tidak adanya angkutan umum, dan mereka hanya menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan pemasaran.

2. Pembiayaan Usaha Tani

Petani mengalami kendala biaya, dimana petani harus menyiapkan modal sendiri untuk mengolah lahan seluas 2 Ha. Karena kekurangan biaya maka petani tidak mampu mengolah lahan seluas 2 Ha, petani hanya mampu mengolah lahan sesuai dengan modal yang disiapkan oleh petani itu sendiri. Permasalahan pada modal awal penanaman, dikarenakan para petani lebih banyak melakukan penanaman dengan menggunakan dana pribadi tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah untuk kelompok tani di Dusun 1.

3. Sistem Pemasaran

Ketidaksesuaian harga. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar. Sehingga petani mengalami kerugian. Misalnya petani menjual beras di pasar dengan harga sebesar Rp. 11.000/kg, sedangkan pedagang pengumpul membeli beras di petani dengan harga sebesar Rp. 10.000/kg. Khusus distribusi dan pemasaran, sulitnya petani melakukan penyaluran produk dikarenakan terbatasnya sarana produksi, sehingga petani terpaksa menjual dengan harga murah ke pedagang pengumpul. Kurangnya komunikasi petani dengan pedagang di pasar terkait harga produk. Selain itu kurangnya pembacaan

peluang untuk melakukan penanaman sehingga para petani banyak melakukan penanaman dengan komoditi yang sama dan menyebabkan harga penjualan menurun. Harga tidak sesuai dengan harapan petani. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar, sehingga petani mengalami kerugian.

4. Lain-lain

Permasalahan pada kebutuhan air disebabkan oleh kebanyakan kelompok tani disana membudidayakan tanaman hanya pada saat musim hujan dikarenakan untuk pengaliran air perlu penggunaan alat yang lebih, dan tentu penggunaan biayapun semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kelompok Tani Damai Sehati, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani tersebut yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang kepengurusan inti dan 8 orang sebagai anggota. Berdasarkan ketentuan dari pemerintah bahwa kelompok tani seharusnya berjumlah 30 orang, sehingga kelompok tani Damai Sehati belum memenuhi persyaratan tersebut. Kelompok tani Damai Sehati mengalami beberapa kendala di antaranya kendala sarana produksi, pembiayaan usaha tani, sistem pemasaran, distribusi pemasaran, informasi pasar dan harga jual. Kelompok tani ini masing-masing memiliki luas lahan 2 Ha/anggota, mereka memanam padi sebagai komoditi utama dan sayuran sebagai komoditi tambahan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini antara lain :

1. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan petani dalam menyusun perencanaan usahatani secara teratur dan terjadwal dan terorganisir secara baik ;
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan penggunaan anggaran usaha khususnya pembukuan usahatani;
3. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok tani dalam membangun jaringan kerja samadan pemasaran komoditi yang dihasilkan, dan juga
4. Peningkatan pengetahuan petani tentang mekanisme dan prosedur dalam proses pembentukan kelompok usaha bersama dan koperasi desa.

METODE PELAKSANAAN

Mengacu pada permasalahan di atas, maka metode yang dianggap paling sesuai untuk mengatasinya adalah dengan menyelenggarakan beberapa mata kegiatan bercorak pelatihan. Topik pelatihan, dan mata kegiatannya terangkum dalam paket kegiatan seperti pada tabel:

No	Masalah Spesifik	Upaya Penguatan	Bentuk Pelaksanaan	Materi yang Diperlukan	Alokasi Waktu	Hasil yang harus Diperoleh
1.	Pola Kemitraan Kelompok Tani	Pembentukan Kelompok Koperasi Agribisnis	Ceramah, pelatihan, dan diskusi	Pola kemitraan dan unsur-unsur pembentukan Koperasi Agribisnis	1 Jam	Draft Pola Kemitraan dan Koperasi Agribisnis
2.	Jaringan Kerjasama yang terarah, terstruktur dan terarah	Membentuk kerjasama antara petani dan pasar	Diskusi dan Simulasi	Pembentukan kerjasama antara petani dan pedagang	2 jam	Draft kerjasama antar petani dan pedagang (pasar)
3.	Penentuan produk agribisnis yang komersial	Pembuatan Label, Penentuan Strategi Pemasaran	Latihan, Simulasi dan Diskusi	Label produk yang memiliki Nilai Jual yang tinggi	2 jam	Label, dan Penteapan Kalender Musim

Pada pelaksanaan kegiatan PIM Prodi ini, Tim Pelaksana dibantu oleh seluruh dosen tetappada Program Studi Pengelolaan Agribisnis, tenaga PLP/teknisi dan mahasiswa. Susunan organisasi dan materi kegiatan disajikan pada tabel berikut ini :

Materi	Pemateri
Penguatan Jaringan Kerjasama	Koordinator: Dina V. Sinlae, M.Agribus. Anggota: 1. Johny A. Koylal, SP., M.Si 2. M. Basri, SE., M.Si 3. Chris N. Namah, S.E, M.Sc 4. Siska L. Ndapatalu, SP
Pendanaan dan Laporan Keuangan Kelompok Tani	Koordinator: Dr. Ferdi A. I. Fallo, SP., M.Si Anggota: 1. Haryati M. Sengadji, SP, M.S 2. Gregorius G. Batafor, SE., M.M 3. Florensi Nomseo 4. Aryanto Olang
Perencanaan Sistem Usata Tani dan Pemasaran	Koordinator: Dr. Ir. Siviardus Marjaya, MMA Anggota: 1. Krisna Setiawan, SP, M.Sc 2. Melgiana S. Medah, SP, M.EP 3. Martha M. Benu, SP., M.Si 4. Adel Nenotek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan Household Survey

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022 di Dusun 1 dan Dusun 2, dimana terdapat sebaran anggota kelompok tani yang ada di wilayah Desa Reknamo. Kegiatan ini juga melibatkan Pemerintah Desa Reknamo, dengan hasil survey disimpulkan bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang umum dihadapi oleh kelompok tani di Desa Reknamo, antara lain :

1. Sarana Produksi

Petani mengalami kesulitan untuk membajak sawah karena kurangnya fasilitas yang ada seperti traktor. Jadi setiap kali petani membajak sawah mereka harus menyewa traktor terlebih dahulu ke pemiliknya. Sebagai kelompok tani tidak memiliki kendaraan untuk pengangkutan komoditi. Selain itu jika penghasilan petani banyak, maka otomatis mereka harus menyewa kendaraan orang lain. Permasalahan pada transportasi, dimana didesa tersebut tidak adanya angkutan umum, dan mereka hanya menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan pemasaran.

2. Pembiayaan Usaha Tani

Petani mengalami kendala biaya, dimana petani harus menyiapkan modal sendiri untuk mengolah lahan seluas 2 Ha. Karena kekurangan biaya maka petani tidak mampu mengolah lahan seluas 2 Ha, petani hanya mampu mengolah lahan sesuai dengan modal yang disiapkan oleh petani itu sendiri. Permasalahan pada modal awal penanaman, dikarenakan para petani lebih banyak melakukan penanaman dengan menggunakan dana pribadi tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah untuk kelompok tani di Dusun 1.

3. Sistem Pemasaran

Ketidaksesuaian harga. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar. Sehingga petani mengalami kerugian. Misalnya petani menjual beras di pasar dengan harga sebesar Rp. 11.000/kg, sedangkan pedagang pengumpul membeli beras di petani dengan harga sebesar Rp. 10.000/kg. Khusus distribusi dan pemasaran, sulitnya petani melakukan penyaluran produk dikarenakan terbatasnya sarana produksi, sehingga petani terpaksa menjual dengan harga murah ke pedagang pengumpul. Kurangnya komunikasi petani dengan pedagang di pasar terkait harga produk. Selain itu kurangnya pembacaan peluang untuk melakukan penanaman sehingga para petani banyak melakukan penanaman dengan komoditi yang sama dan menyebabkan harga penjualan menurun. Harga tidak sesuai dengan harapan petani. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar, sehingga petani mengalami kerugian.

Kegiatan PIM Prodi Pab Tahun 2022

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali yaitu pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, dengan melibatkan pihak BRI Cabang NTT dan BPOM Kota Kupang, dan pada hari Kamis, 03 November 2022, yang dilaksanakan oleh seluruh Tim Dosen, Teknisi dan PLP di tingkat Prodi Pengelolaan Agribisnis.

Materi yang disampaikan mendukung topik kegiatan PIM Prodi PAB Tahun 2022 yaitu “Penguatan Tata Kelola, Tata Niaga dan Sistem Pemasaran Produk Unggulan Kelompok Petani di Desa Reknamo”. Adapun mitra yang digandeng Tim Pelaksana Kegiatan antara lain:

- a. BRI Cabang NTT, dengan topik diskusi “ Sosialisasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).



- b. BPOM Kota Kupang, dengan topik diskusi “Sosialisasi Mekanisme Pengajuan dan Penerbitan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) bagi Organisasi Kelompok Tani dan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi masing-masing individu anggota kelompok tani”.



c. Tim Dosen, Tenaga PLP dan Teknisi Prodi Pengelolaan Agribisnis



KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022 di Dusun 1 dan Dusun 2, dimana terdapat sebaran anggota kelompok tani yang ada di wilayah Desa Reknamo. Kegiatan ini juga melibatkan Pemerintah Desa Reknamo, dengan hasil survey disimpulkan bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang umum dihadapi oleh kelompok tani di Desa Reknamo, antara lain :

1. Petani mengalami kesulitan untuk membajak sawah karena kurangnya fasilitas yang ada seperti traktor. Jadi setiap kali petani membajak sawah mereka harus menyewa traktor terlebih dahulu ke pemiliknya. Sebagai kelompok tani tidak memiliki kendaraan untuk pengangkutan komoditi. Selain itu jika penghasilan petani banyak, maka otomatis mereka harus menyewa kendaraan orang lain. Permasalahan pada transportasi, dimana di desa tersebut tidak adanya angkutan umum, dan mereka hanya menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan pemasaran.
2. Petani mengalami kendala biaya, dimana petani harus menyiapkan modal sendiri untuk mengolah lahan seluas 2 Ha. Karena kurang biaya maka petani tidak mampu mengolah lahan seluas 2 Ha, petani hanya mampu mengolah lahan sesuai dengan modal yang disiapkan oleh petani itu sendiri. Permasalahan pada modal awal penanaman, dikarenakan para petani lebih banyak melakukan penanaman dengan menggunakan dana pribadi tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah untuk kelompok tani di Dusun 1.
3. Ketidaksesuaian harga. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar. Sehingga petani mengalami kerugian. Misalnya petani menjual beras di pasar dengan harga sebesar Rp. 11.000/kg, sedangkan pedagang pengumpul membeli beras di petani dengan harga sebesar Rp. 10.000/kg.
4. Khusus distribusi dan pemasaran, sulitnya petani melakukan penyaluran produk dikarenakan terbatasnya sarana produksi, sehingga petani terpaksa menjual dengan harga murah ke pedagang pengumpul.

5. Kurangnya komunikasi petani dengan pedagang di pasar terkait harga produk. selain itu kurangnya pembacaan peluang untuk melakukan penanaman sehingga para petani banyak melakukan penanaman dengan komoditi yang sama dan menyebabkan harga penjualan menurun.
6. Harga tidak sesuai dengan harapan petani. Harga beli yang dibeli oleh pedagang pengumpul di petani tidak sesuai dengan harga beli di pasar, sehingga petani mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almsyah, N. A. 2005. Pengenalan *Virgin Coconut Oil*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Profil Desa Reknamo, 2022.
- Setiaji, B dan P Surip. 2006. Membuat VCO Berkualitas Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setiaji, B. 2004. Memancing Minyak dengan Minyak Kelapa. TEMPO 18 Juli 2004.
- Suhardiyono, L. 1993. Tanaman Kelapa Budidaya dan Pemanfaatannya. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.